

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Campaka

Nurarita¹

STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta Indonesia

Aritanur73@gmail.com

Dede Supendi²

STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta

dede.supendi82@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52593/pgd.03.2.05>

Naskah diterima: 1 Maret 2022 direvisi: 20 Juli 2022 disetujui: 24 Juli 2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has occurred in the world, especially in Indonesia, which has provided challenges in various aspects of life, including the world of education. Government policies have issued several policies during the pandemic, but these policies are continuously revised in order to overcome the problems in the previous policies. The policy of limited face-to-face learning in accordance with SKB 4 has been taken at this time to allow school institutions to conduct limited face-to-face learning. Then face-to-face learning can begin in July 2021, PTM can be carried out in turns for each class so not all of them enter at the same time already have their own schedule. This study aims to analyze the extent to which PTM is implemented on the learning outcomes of Islamic religious education, so that it can be a picture in the future as reference material and improvements for the future. The study used a qualitative method, which was carried out in September-November 2021, which was located at SMA N 1 Campaka. The subjects in the study were class XI IPA 2 for the academic year 2021/2022 totaling 34 people. Data collection techniques are interviews, observation sheets, documentation, student learning outcomes obtained 47.05% can be said to be sufficient in the learning process. The learning outcomes of these students can meet the classical minimum completeness criteria, this is adjusted to the PTM regulations in the new normal era.

Keywords: Face-to-face Learning, PAI Learning Outcomes

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah terjadi didunia khususnya pada negara indonesia yang telah memberikan tantangan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pada dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan pada masa pandemi namun kebijakan tersebut terus menerus di lakukannya revisi agar dapat mengatasi permasalahan pada kebijakan sebelumnya. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang sesuai dengan SKB 4 diambil saat ini telah mengizinkan lembaga sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Kemudian pembelajaran tatap muka dapat dimulai pada juli 2021, PTM dapat dilakukan bergiliran setiap kelasnya jadi tidak semua masuk berbarengan sudah mempunyai jadwalnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana PTM di laksanakan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam, sehingga dapat menjadi gambaran ke depannya sebagai bahan acuan dan perbaikan untuk nantinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif, yang dilaksanakan pada bulan September-November 2021 yang beralokasi di SMAN 1 Campaka. Subjek pada penelitian adalah kelas XI IPA 2 tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, lembar observasi, dokumentasi, hasil belajar siswa yang di peroleh 47,05% dapat dikatakan cukup dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik ini dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal klasikal, hal ini disesuaikan dengan peraturan PTM pada era new normal.

Kata Kunci : Pembelajaran Tatap Muka, Hasil Belajar PAI

A. PENDAHULUAN

Virus corona ini di sebut dengan Virus Covid-19 karena wabah penyakit tersebut pertama kalinya di temukan pada Desember 2019 lalu. Wabah penyakit ini termasuk wabah yang mengganggu kesehatan tubuh, virus ini dapat menular dengan cepat melalui udara ataupun saat bersentuhan. Jika seseorang telah mengalami gejala seperti demam, batuk, sesak nafas segeralah periksa ke rumah sakit, karena gejala tersebut adalah salah satu gejala yang di derita oleh penyakit Covid-19.¹

¹ (Dewi Masyithoh 2021)

Berdasarkan penelitian pemerintah dengan sigap mengambil keputusan untuk membatasi aktivitas di luar rumah, menjaga jarak dengan orang lain serta mematuhi serta menaati protokol kesehatan. Selain itu pemerintah juga mengambil keputusan untuk pendidikan, untuk memindahkan pembelajaran di rumah namun bukan berarti sekolah libur. Akan tetapi pembelajaran tetap berjalan hanya saja di rumah dengan menggunakan teknologi yang ada, pembelajaran ini di sebut dengan pembelajaran jarak jauh.²

Pembelajaran jarak jauh di lakukan dengan menggunakan teknologi yang ada misal dengan smartphone, peserta didik dapat menimba ilmu walaupun tidak secara langsung berhadapan dengan pendidik. Pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Youtube* serta masih banyak lagi.³ Peserta didik tidak perlu khawatir ketika ketinggalan pembelajaran meskipun tidak ke luar rumah, dengan pembelajaran jarak jauh waktu yang di gunakan pun sangatlah fleksibel. Selain itu peserta didik dapat belajar mandiri, karena selain dapat ilmu dari pendidik, peserta didik dapat mencari ilmu melalui internet serta leluasa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru. Selain itu pembelajaran jarak jauh ini adalah menjadi tanggungjawab besar terhadap seorang pendidik, karena seorang pendidik harus melihat seberapa jauh perkembangan siswa saat melakukan pembelajaran jauh.

Namun pembelajaran jarak jauh telah memberikan perubahan terhadap sistem pembelajaran, selain itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik.⁴ Pembelajaran ini tidak terlaksana secara efektif karena sarana dan prasarana yang di gunakan tidaklah semua mendukung, faktor lain adalah lingkungan peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang mampu membuat peserta didik diam di tempat zona nyaman. Terutama pada mata pelajaran pendidikan agama

² Irinna Aulia Nafrin. Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan". Vol 3, no. 2 (2021): 456–462.

³ La Ode et al. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education. Vol no. 6 : 4400–4406.

⁴ Dede Supendi, "Persepsi Mahasiswa STAI DR . KH . EZ Muttaqien Purwakarta," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 7–18.

islam, karena mata pelajaran tersebut harus di jelaskan secara jelas dan detail selain itu peserta didik juga harus praktek, sehingga harus memerlukan media yang sangat mendukung.

Pembelajaran jarak jauh memberikan beberapa efek dan perubahan terhadap peserta didik, guru, orangtua dan sekolah baik itu negatif maupun positif. Pembelajaran jarak jauh telah banyak mengalami masalah sehingga pembelajaran mengalami penurunan terhadap proses pembelajaran peserta didik di indonesia, sehingga pemerintah harus ada tindakan yang lebih baik agar kualitas pendidikan yang ada di indonesia tidak semakin menurun.

Menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri telah menerbitkan bersama atau yang sering di sebut SKB 4. Pada SKB 4 pada PTM diizinkan bagi wilayah yang zona hijau, dengan syarat seluruh tenaga pendidik sudah di lakukannya vaksinasi covid-19, sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan, peserta didik sudah di vaksinasi dan peserta didik mempunyai izin dari orangtuanya untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Peserta didik yang melakukan pembelajaran tatap muka akan mempunyai kebiasaan baru dan beradaptasi dengan lingkungan baru setelah sekian lamanya pembelajaran jarak jauh.⁵

“Riset analisis kalau pembelajaran di kelas menciptakan keberhasilan akademik yang lebih baik dibandingkan dengan PJJ, kekerasan pada anak pun sering terjalin sepanjang PJJ, baik kekerasan di rumah tanpa terlihat oleh guru ataupun *cyberbullying*. Belum lagi resiko eksternal terjadi ketika anak tidak tiba ke sekolah. Ada kenaikan resiko untuk pernikahan dini, eksploitasi anak paling utama perempuan dan kehamilan remaja”⁶

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Keputusan Bersama et al., “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19” (n.d.), <https://www.kemdikbud.go.id>.

⁶ Wahyuningsih Sry, *Webinar Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi*, 2021, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>.

Di masa pandemic ini kebijakan yang di ambil pemerintah beberapa kali mengalami penyesuaian di karenakan ada masalah yang timbul atau dampak negatif yang di timbulkan dari kebijakan yang di ambil. Guru SMA N 1 Campaka di kabupaten purwakarta menyatakan “kita sebagai pelaksana hanya mengikuti dan melaksanakan aturan dari pemerintah, kita juga tidak bisa asal ngambil kesimpulan karena kita hanya pelaksana dan harus mengikuti tata tertib yang ada”.

Pembelajaran tatap muka terbatas dibuka awal pada bulan juli 2021 dengan ketentuan seluruh warga sekolah sudah di lakukannya vaksinasi dan menaati protokol kesehatan, pembelajaran tatap muka terbatas di lakukan dengan hati-hati dan waspada karena jika ada kesalahan atau salah satu syarat yang tidak di patuhi oleh seluruh warga sekolah maka pembelajaran akan di kembalikan lagi ke rumah atau di lakukannya pembelajaran jarak jauh.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik akan di bagi masuk sekolah setiap minggunya. Berdasarkan penelitian di SMA N 1 Campaka protokol kesehatan sudah di jalankan dengan tertib, seperti awal untuk memasuki sekolah peserta didik mencuci tangan terlebih dahulu dan pengcheckan suhu tubuh. Selain itu peserta didik harus menghindari kerumunan, tetap menggunakan masker saat pembelajaran ataupun sedang istirahat.

Pembelajaran tatap muka di era new normal merupakan membatasi jumlah peserta didik di dalam kelas, karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di lakukan dengan waspada dan penuh kehati-hatian. Jadi tenaga pendidik harus mengatur jumlah peserta didik dalam 1 kelas atau menghitung peserta didik yang dapat di masuki kelas hanya 50% saja dari jumlah keseluruhan satu kelas.

Pembelajaran tatap muka terbatas harus mempunyai role model pembelajaran yang baru, peserta didik akan merasa puas jika model pembelajaran yang di gunakan pendidik yang kreatif, pada dasarnya jika hanya di gunakan metode ceramah itu akan membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh dan siswa berpikir lebih baik pembelajaran jarak jauh terkhusus untuk pembelajaran pendidikan agama islam.

Di ketahui pembelajaran PAI kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, perlunya inovasi baru untuk pendidik yang notebene nya pendidikan agama islam.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, kemudian peneliti mengambil penelitian dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Campaka*”.

B. Teori

1. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran ialah pemberdayaan siswa yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dengan siswa, baik diruangan ataupun diluar. Sebab proses dalam belajar mengajar ialah pemberdayaan siswa, hingga penekanannya bukan sekedar kemampuan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, namun merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam serta dipraktekkan oleh siswa.⁷

Pembelajaran tatap muka ialah suatu tindakan yang telah dirancang secara sistematis untuk mendukung proses belajar peserta didik secara langsung, untuk tahapan dalam pencapaian kompetensi maka pembelajaran perlu mempunyai strategi yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh hasil secara maksimal.

Pada tahun ajaran 2021/2022, kemendikbud mendorong pelaksanaan tatap muka pasca pandemi, dimulai bulan Juli pemerintah akan membuka pembelajaran tatap muka secara terbatas. Untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, wajib mempertimbangkan beberapa hal yaitu tingkat resiko penyebaran virus, layanan kesehatan, kesiapan masyarakat sekolah dalam melakukan tatap muka, kebutuhan layanan pembelajaran serta kondisi geografis satuan pendidikan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, wajib mendapatkan persetujuan dari petugas Covid-19 untuk memastikan seluruh protokol kesehatan tersedia dengan baik. Kemudian untuk menjamin dalam kesiapan penerapan pembelajaran tatap muka wajib memperhatikan berbagai indikator yaitu memperhatikan surat edaran pemerintah serta syarat apa saja yang harus dipenuhi dan urgensi yang

⁷⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, ed. Ratih, Edisi Revi. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016).

terjadi dalam dunia pendidikan, dengan melalui berbagai hal pertimbangan yang matang, wajib melalui persetujuan dari petugas Covid-19, serta persetujuan dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik.⁸

2. Hasil Pembelajaran

Memperhitungkan keberhasilan hasil belajar siswa ialah tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Penilaian dimaksudkan untuk mengenali dan mengambil keputusan tentang keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang sudah dilaksanakan atau ditetapkan. Terdapat 3 istilah yang kerap digunakan dan berkaitan dengan penilaian, yaitu tes (*test*), pengukuran (*measurements*), dan evaluasi (*education*).

Tes ialah perlengkapan untuk melaksanakan perhitungan, merupakan alat dalam mengumpulkan data suatu objek. Di antara objek uji ialah kemampuan siswa, jawaban siswa terhadap beberapa persoalan menggambarkan keahlian siswa dalam bidang tertentu. Kemudian pengukuran ialah kuantifikasi ataupun penetapan angka, sedangkan penilaian ialah sebagai kegiatan mendeskripsikan atau memaknai informasi hasil suatu perhitungan, berdasarkan kriteria atau standar aturan tertentu. Data hasil perhitungan dapat berupa insial huruf, angka atau skor tergantung karakteristik objek yang diukur, oleh sebab itu hasil dari penilaian merupakan arti atau keputusan dari skor ataupun angka yang diperoleh dari hasil pengukuran.⁹

Banyak teknik dalam penilaian yang dilakukan, oleh pendidik untuk melihat pencapaian belajar peserta didik. Tetapi, teknik dalam penilaian digunakan tergantung pada kompetensi yang akan dinilai. Setiap teknik penilaian mempunyai keterbatasan atau mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada dasarnya penilaian hasil belajar mempunyai prinsipnya yaitu valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, ekonomis, akuntabel serta edukatif.¹⁰

⁸ Keputusan Bersama et al., "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19."

⁹ Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*.

¹⁰ Rasyid Harun and Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk membina peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran islam yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tayar yusuf yang dikutip oleh¹¹ pendidikan agama islam yaitu sebagai usaha sadar oleh generasi tua untuk memberikan sebuah pengalaman, pengetahuan serta keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Mempunyai kepribadian yang dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama islam di kehidupannya. Dari berbagai pengertian yang telah dipaparkan pendidikan agama islam dapat disimpulkan yaitu sebagai usaha sadar seorang pendidik untuk melakukan dan mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam melalui bimbingan maupun pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Proses pembelajaran agama islam di kelas yang dilakukan pendidik yaitu mengajarkan materi agama islam yang berhubungan dengan kebiasaan serta memberikan contoh-contoh agar pembelajaran lebih terasa nyata. Kemudian peserta didik bisa bertanya kepada pendidik jika ada hal yang belum paham terhadap materi yang disampaikan. Saat memberikan pembelajaran dikelas pendidik juga menggunakan berbagai metode dengan tujuan pembelajaran tidak monoton atau membuat peserta didik merasa jenuh didalam kelas, pendidik juga dapat dibantu dengan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik.

¹¹ Nuralimah Siti, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media AudioVisual Pada Kelas X Di SMA Negeri 2 GOWA," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2018): 107–15.

C. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Untuk memahami makna di balik data yang tampak, melalui penelitian dengan menggunakan metode ini, penulis akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.¹² Proses analisis data yang di gunakan oleh penulis adalah proses analisis menurut Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari tiga tahap dalam prosesnya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut dapat di gambarkan yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis pada bulan September hingga November berlangsung dengan di lakukannya PPG (Praktek Profesi Keguruan) yang bertujuan untuk menganalisis serta mengamati bagaimana pembelajaran tatap muka terbatas ini berjalan sesuai dengan peraturan dan melihat apakah ada penurunan hasil belajar setelah pembelajaran jarak jauh. Pada penelitian ini data dan sumbernya di ambil dari kelas XI IPA 2a sebanyak 18 orang dan XI IPA 2b sebanyak 16 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan lembar observasi, wawancara serta dokumentasi. Lembar observasi di peruntukkan untuk pengambilan data peserta didik yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengacu pada aktivitas pendidik selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pertama untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan suatu masalah, serta peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih secara dalam dari responden. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pendidik dan peserta didik. Dokumentasi sebagai penguatan untuk melengkapi beberapa data.

¹² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, CV., 2012).

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 1 Campaka dalam proses pembelajaran masih sama dengan pembelajaran terdahulu sebelum Covid-19 ada, namun untuk saat ini hanya ada keterbatasan dalam proses pembelajarannya. Selain itu dalam proses pembelajaran tatap muka di laksanakan dengan hati-hati karena masih dalam pengawasan setiap daerahnya.

Selain mengurangi waktu pembelajaran, dalam pembagian masuk sekolah tatap muka juga bergiliran tidak semuanya bersamaan, contoh minggu ke 1 kelas X, maka untuk kelas XI dan kelas XII pembelajaran dilakukan di rumah, untuk Minggu ke 2 kelas XI maka kelas X dan kelas XII pembelajaran di lakukan di rumah, untuk minggu ke 3 kelas XII masuk maka kelas X dan kelas XI melakukan pembelajaran jarak jauh dan seterusnya di lakukan berulang. Selama pembelajaran tatap muka terbatas kelasnya pun terbagi, satu kelas maksimal 18 orang dan setiap bangku hanya di isi oleh 1 orang saja.

Waktu yang di gunakan untuk proses pembelajaran di sekolah di mulai pukul 07:00-10.00 wib, waktu pembelajaran tersebut sudah di lakukan sejak 2 bulan lamanya. Namun setelah peneliti lihat waktu pembelajaran pun menambah sejak awal November 2021 waktu pembelajaran di mulai menjadi 07-00-12:00 wib.



Gambar 1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Namun pembelajaran tatap muka terbatas menjadi habit baru bagi peserta didik, apalagi jika peserta didik yang baru memasuki sekolah setelah sekian lamanya pembelajaran jarak jauh selama di rumah, mereka akan merasa asing dan harus memulai beradaptasi dengan lingkungan baru. Peserta didik kurang akan kedisiplinan waktu, jika daring mereka akan merasa santai karena jam pembelajaran di mulai pukul 08:00, sedangkan tatap muka terbatas mereka harus berada di sekolah pada pukul 07:00 pagi.

Dalam pelaksanaan PTM di lakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan, dan sarana prasarana yang mendukung,¹³ adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA N 1 Campakas adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan, tahap ini guru sosialisasi terhadap peserta didik tentang sistem pembelajaran tatapmuka terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu menjaga kebersihan, memakai masker dan menjaga jarak serta tidak berkerumun.

Kemudian guru membuat jadwal pelajaran sesuai dengan kurikulum, guru membuat bagan untuk peserta didik duduk di kelasnya, membuat pembagian kelas, 1 kelas di isi oleh peserta didik dengan jumlah maksimal 18 orang dan satu bangku hanya dapat di isi oleh satu orang peserta didik. Tenaga pendidik mempersiapkan alat untuk mengecek suhu tubuh peserta didik, handsanitizer, menyiapkan tempat cuci tangan di setiap tempat, dan kelengkapan yang lainnya sesuai dengan protokol kesehatan. (2) Pelaksanaan, sebelum memasuki area sekolah peserta didik di harapkan sudah memakai masker, mengecek suhu tubuh dengan alat yang sudah di sediakan, menggunakan handsanitizer, sebelum masuk kelas peserta didik di harapkan cuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, menjaga jarak dengan orang lain, kegiatan ekstrakurikuler di tiadakan, kegiatan upacara tidak ada namun di ganti dengan apel pagi dengan mengikuti protokol kesehatan, kegiatan keagamaan sebagai rutinitas jum'at di pagi hari di laksanakan namun tetap mematuhi protokol kesehatan (3) Evaluasi, pada tahap ini mengamati bagaimana pelaksanaan PTM di laksanakan, setelah penulis tinjau

¹³ N. A. Dewi Masyithoh, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah," *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 13 No.2, (2021): 160–165.

dalam keterlaksanaan dan sosialisasi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak sudah menjadi pembiasaan warga sekolah, namun dapat di lihat masih ada beberapa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini sehingga pihak sekolah harus memperbaiki dan mengelola dengan baik agar pembelajaran dapat lebih terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah dapat melakukannya dengan baik. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa dalam menghadapi situasi saat ini agar peserta didik dapat mengendalikan diri, selain itu mata pelajaran yang mereka dapati pun diperkuat dan dipertegas karena melihat waktu yang dijadwalkan hanya sedikit karena sudah menjadi aturan sebagai seorang pelaksana harus mengikutinya.

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan pada pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada pelajaran agama islam peneliti menggunakan lembar observasi, beberapa catatan dan dokumentasi serta menggunakan beberapa metode saat pembelajaran langsung dan menggunakan media yang mendukung saat proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Setelah mengamati proses pembelajaran maka di akhir pembelajaran peserta didik di berikan latihan berupa pilihan ganda yang di gunakan melalui aplikasi quiziz yang telah di sediakan sebelumnya. Latihan tersebut terdiri 10 soal dan setiap satu soal memiliki nilai 20.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dideskripsikan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik tidak memenuhi ketuntasan minimal yang secara klasikal. Dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran peserta didik memperoleh hasil belajarnya melebihi KKM dengan standar yang telah di tentukan yaitu 68 untuk mata pelajaran pendidikan agama islam dengan ketuntasan klasikal 80%. Data yang diperoleh peneliti hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 61,9 sementara perolehan ketuntasan klasikal 47,05% dari 36 peserta didik yang terdiri 2 kelompok, dapat di katakan ketuntasan secara klasikal kurang.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di saat era new normal ini di laksanakan secara sistematis serta di lakukan dengan tertib mengikuti sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah di terapkan, tentu saja pihak sekolah sebelumnya sudah merencanakannya agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat di

laksanakan dengan baik. Namun untuk pembelajaran di kelas, guru mempunyai waktu yang terbatas pada saat memberikan materi kepada peserta didik, selain itu guru juga memperbanyak latihan soal kepada peserta didik sehingga peserta didik sangat fokus terhadap pembelajaran karena memanfaatkan waktu yang tersedia. Guru hanya memberikan point yang penting dengan penekanan yang jelas selain itu guru juga memikirkan bagaimana metode dan media yang di gunakan saat PTM agar peserta didik tidak mengalami proses pembelajaran yang menurun.

E. Penutup

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) di SMA N 1 Campaka dapat dilaksanakan dengan baik dan tertib, pihak sekolah sudah merencanakan sebelumnya sehingga pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, namun untuk proses pembelajaran di kelas peserta didik harus dapat beradaptasi lagi karena sebelumnya pembelajaran di laksanakan dengan jarak jauh, selain itu peserta didik harus dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk pembelajaran tatap muka terbatas ini karena melihat waktu yang di sediakan terbatas. Selain peserta didik, pendidik juga mengalami hal yang sama dengan adanya keterbatasan waktu pendidik lebih menekankan materi dengan jelas dan memberikan point-point yang penting terlebih dahulu serta memberikan latihan latihan agar peserta didik lebih terbiasa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin.

Pihak sekolah setiap harinya selalu mengingatkan kepada seluruh warga sekolah untuk tetap menerapkan protokol kesehatan agar tidak ada kelalaian dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Untuk hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, belum mencapai ketuntasan klasikal dapat di lihat pada tabel sebelumnya hasil belajar siswa mencapai 47,05% dari jumlah 34 peserta didik yang terdiri dari dua kelompok. Dapat di katakan peserta didik masih mempunyai hambatan terhadap proses pembelajaran yang mana seminggu di lakukan belajar di sekolah dan seminggu mereka belajar di rumah, salah satu faktor peserta didik masih belum terbiasa akan pembelajarannya. Namun agar pembelajaran dapat meningkatkan kualitasnya pendidik dapat memanfaatkan media untuk membantu proses pembelajaran dan menggunakan

beberapa metode pembelajaran yang interaktif agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Masyithoh, N. A. 2021 “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah.” *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 13: 160–67.
- Harun, Rasyid, and Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Keputusan Bersama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama Menteri, Kesehatan Menteri, and Dalam Negeri Menteri. “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Nafrin, Irinna Aulia. 2021. Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3(2): 456–62.
- Ode, La et al. 2021. Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 6 3(6): 4400–4406.
- Siti, Nuralimah. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media AudioVisual Pada Kelas X Di SMA Negeri 2 GOWA.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2): 107–15.
- Sry, Wahyuningsih. 2021. *Webinar Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 1st ed. Bandung: ALFABETA, CV.
- Supendi, Dede. 2021. “Persepsi Mahasiswa STAI DR . KH . EZ Muttaqien Purwakarta.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2(1): 7–18.